

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan rancangan studi multisitus. Studi multisitus adalah penelitian yang dilakukan peneliti pada dua tempat yang memiliki karakteristik sama. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang dialami baik secara individu maupun kelompok dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipilih, kemudian memaparkan data dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara jelas studi multisitus yang berada di dua tempat yang berbeda tetapi memiliki karakter sama, yaitu di Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen dan Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

2. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Agama Islam mulai dari proses, metode, dan hasil dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri. Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti berjalan secara langsung pada tempat yang semestinya dan diharapkan dengan penelitian langsung tersebut peneliti bisa lebih memahami dan menghayati secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka, adapun berbentuk angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang dalam penelitian tersebut. data dalam penelitian kualitatif berupa transkrip wawancara, catatan lapangan foto, rekaman tape rekaman video dan dokumen pribadi.²

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menjelaskan suatu kejadian atau fenomena melalui wawancara dan observasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara faktual dan akurat dari kejadian yang diteliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti berupaya mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi

² Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 12

nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan masyarakat di Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen dan Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan. Kedua lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam Pesantren yang berada pada satu kecamatan yang sama.

Lokasi pertama adalah Pesantren Sabilil Muttaqien yang beralamatkan di Jl. Kandung Dusun Purwodadi Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, kode pos: 66293, Telpon: (0355)371100, email: ypipsmtanen@gmail.com. Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) menaungi beberapa lembaga pendidikan dibawahnya, seperti MTs PSM Tanen, Madin PSM Tanen, RA PSM Tanen, dan MI PSM Tanen.

Lokasi kedua adalah Pesantren Raudlatul Musthofa yang beralamatkan di Dusun Pundensari RT. 001 RW. 001, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, kode pos: 66293, Telpon: (0355)394400, web: raudlatulmusthofa.ponpes.id, email: admin@raudlatulmusthofa.ponpes.id. Pesantren Raudlatul Musthofa merupakan pesantren yang memiliki sekolah umum didalam pesantren. Sekolah yang disediakan pada jenjang SLTP dan SLTA.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pesantren Sabilil Muttaqien memiliki kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku sosial keagamaan santri, yaitu melalui pengajian selasa pagi yang diikuti oleh warga dan santri
2. Pesantren Raudlatul Musthofa memiliki kegiatan istighotsah untuk meningkatkan keimanan dan membentuk perilaku sosial keagamaan santri
3. Kedua pesantren tersebut memberikan fasilitas sekolah umum didalam pesantren
4. Kedua pesantren tersebut menjadi favorit oleh warga sekitar, karena pesantren yang menjalankan ilmu pendidikan Islam seimbang dengan ilmu pengetahuan umum.
5. Kedua pesantren aktif dalam mengikuti kegiatan diluar pesantren, seperti khataman Al-Quran, yasinan dan syukuran yang diadakan oleh warga sekitar.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek utama dari mana suatu informasi itu diperoleh.³ Sumber data utama dari penelitian ini adalah berupa tulisan, lisan dan perbuatan seseorang. Data adalah sebuah keterangan suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol dan lain sebagainya. Data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 129

penelitian dikumpulkan melalui instrumen pengumpul data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah suatu data yang didapat dari sumber pertama melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁴ Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung berupa dokumentasi dan arsip.⁵

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesan Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan.
- b. Ustadz/Ustadzah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesan Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan.
- c. Santri Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesan Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat 3 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif

⁴ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Median, 2013), hal. 178

⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam penelitian kualitatif dengan cara mengamati dan mencermati suatu kejadian fenomena yang sedang diteliti.⁶ Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang berlangsung. Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif karena dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tidak hanya melihat lokasi penelitian melainkan ikut serta dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri di Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu guna memperoleh suatu informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu dengan berperan aktif untuk melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh informasi jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan tetapi memiliki kemungkinan untuk berkembang.⁷ Maka, peneliti melakukan wawancara untuk menggali

⁶ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143-144

⁷ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 13

informasi di Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa. Pihak yang menjadi narasumber adalah pengasuh, ustadz, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpul data dari non manusia, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁸ Dokumentasi dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data yang faktual terkait masalah yang dijadikan objek penelitian, dokumen digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Data dokumentasi yang diperoleh untuk memperkuat hasil dari data wawancara dan observasi. Maka, peneliti meminta data dokumentasi dari Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa yang berkaitan dengan proses, metode, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis terhadap hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Analisis data

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 222

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 244

yang peneliti lakukan merupakan hasil menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri dalam bentuk hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan penunjang yang lainnya yang dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti.

Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang, dimana pengumpulan data berikutnya dilakukan dengan dianalisis untuk digunakan dalam mengembangkan model deskriptif dari suatu kejadian atau fenomena yang pada semua situs penelitian.¹⁰ Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Analisis Situs Tunggal

Dalam analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data dari hasil penelitian dari berbagai teknik yang telah dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dicatat oleh peneliti dalam catatan lapangan. Langkah analisis situs tunggal sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan ke hal-hal yang penting dan membuat polanya. Dengan reduksi data akan diperoleh gambaran

¹⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 69

yang jelas dan memudahkan dalam proses pengumpulan data.¹¹ Reduksi data merupakan sebuah proses memilah dan memilih data terkait dengan kepentingan penelitian saja. Reduksi data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena semakin lama dikaji peneliti semakin banyak data atau catatan lapangannya yang dikumpulkan.

Reduksi data pada penelitian ini merupakan hasil dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa. Hasil data tersebut kemudian dipilah sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, yaitu yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian beberapa informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif, dengan tujuan pada saat merancang data dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.¹² Maka, hasil dari pengumpulan data dideskripsikan dengan kata-kata.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 247

¹² Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

Penyajian data yang dilakukan peneliti berdasarkan pada reduksi data. Ketika data sudah dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka, peneliti menulis dan menggabungkan beberapa data hingga menjadi berkesinambungan.

3. Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat dari penelitian ini adalah jawaban terhadap masalah-masalah dalam penelitian. Sedangkan verifikasi merupakan upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang telah dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan di lapangan.¹³ Maka, setelah peneliti memperoleh kesimpulan, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan verifikasi di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan ataupun meminta dokumentasi.

Peneliti melakukan verifikasi dengan kembali ke lokasi penelitian. Hal ini untuk memperkuat hasil simpulan yang diperoleh peneliti. Karena, hasil kesimpulan di awal merupakan hasil sementara. Sehingga perlu dilakukan verifikasi secara berulang-ulang dan didukung dengan data dokumentasi maupun observasi. Sehingga simpulan tersebut bisa diterima kebenarannya.

¹³ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 289

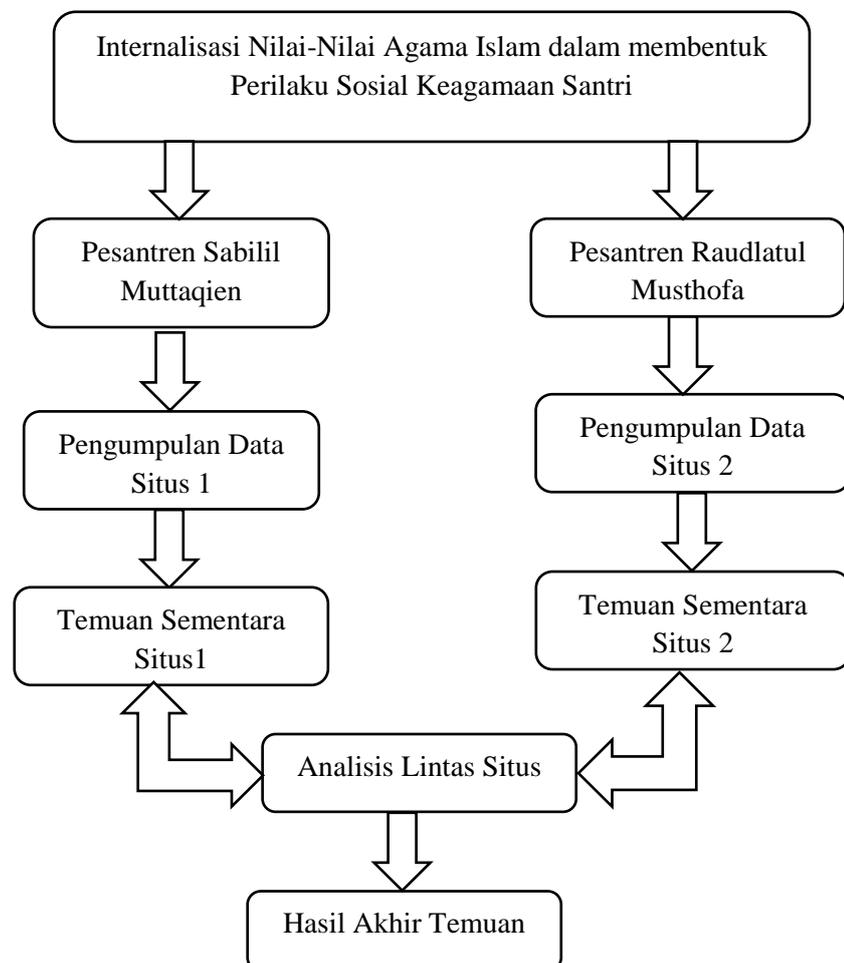
Hasil dari analisis situs tunggal adalah deskripsi data dari masing-masing situs, yaitu Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs bertujuan untuk membandingkan serta memadukan hasil temuan yang diperoleh pada masing-masing situs penelitian. Proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Alur Analisis Lintas Situs



Bagan diatas menjelaskan mengenai proses analisis lintas situs. Yaitu melalui analisis situs tunggal. Kemudian, temuan dari masing-masing situs di analisis sesuai dengan kebutuhan peneliti yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan. Kemudian, akan diperoleh simpulan dari kedua situs yang akan menjadi temuan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dalam proses triangulasi ini menentukan aspek validitas dari informasi yang telah diperoleh kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi merupakan sebuah proses pengecekan sebuah kebenaran informasi dari berbagai sumber, waktu dan cara tertentu.¹⁴ Terdapat 3 macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 372

¹⁵ Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015) hal. 45

data yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Untuk penerapan triangulasi sumber ini diterapkan dengan menentukan sumber yang telah ditentukan terlebih dahulu, yaitu dengan memilih dan menjadikan objek penelitian mulai dari pengasuh, ustadz, dan santri. Kemudian setelah mendapatkan data tersebut diklasifikasikan antara pendapat yang sama dan berbeda yang selanjutnya dianalisis sehingga menunjukkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data, mulai dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah yang konsisten, jika ada yang berbeda dijadikan catatan tersendiri dan dilakukan pengecekan selanjutnya.¹⁷ Dengan triangulasi teknik ini peneliti melakukannya dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang sudah didapatkan melalui metode wawancara kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi.

Jika dalam penelitian ini menggunakan 2 metode tersebut menghasilkan data yang berbeda maka, peneliti akan melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan agar dapat dipastikan bahwa data mana yang dianggap valid atukah semuanya benar tetapi

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330

¹⁷ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 20

dengan sudut pandang yang berbeda.¹⁸ Fungsi dari triangulasi sendiri bukan untuk mencari kebenaran dari fakta yang ada, akan tetapi lebih untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya dalam penelitian tersebut.¹⁹

2. Perpanjangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai *key instrument*, maka untuk hal tersebut kehadiran peneliti dalam penelitian sangat diperlukan untuk proses pengumpulan data dengan tujuan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan wawancara dan observasi. Untuk pengumpulan data tersebut tidak cukup dengan waktu yang singkat, melainkan membutuhkan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dikumpulkan menemukan titik jenuh.²⁰ Teknik ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kejadian di lapangan penelitian.

3. Ketekunan

Ketekunan/keajekan merupakan proses mencari sebuah ketetapan dalam pemberian kesan dengan berbagai macam langkah pada proses analisis data yang tidak dapat berubah.²¹ Ketekunan/keajekan bermaksud untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 373

¹⁹ *Ibid.*, hal. 330

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 25

kemudian memusatkan pada hal secara rinci.²² Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan cara mengamati kembali objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu hingga data yang diambil benar-benar valid dan mengamati kembali pengecekan keabsahan dengan narasumber.

G. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal sesuai dengan judul yang telah disetujui dan diseminarkan dengan dosen pembimbing. Peneliti memilih lokasi di Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada pihak pesantren.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan dan Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki kedua sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 239

banyaknya dalam pengumpulan data di lapangan. Sebelumnya, peneliti menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara kepada subyek dan mengumpulkan data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah ditelitinya tersebut. Kemudian hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.